

PEMBERDAYAAN USAHA EKONOMI PRODUKTIF DESA SUDIMARA

Ratna Pujiastuti ¹⁾, Siti Muntahanah ²⁾

¹⁾ Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Wijayakusuma Purwokerto
Jl. Raya Beji Karangsalam No.25, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53152

email : ratnapujiastuti@yahoo.co.id

²⁾ Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Wijayakusuma Purwokerto
Jl. Raya Beji Karangsalam No.25, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53152

email : muntahanahsiti@gmail.com

Abstrak

Tujuan adanya kegiatan pengabdian masyarakat adalah untuk membantu pelaku Usaha Ekonomi Produktif dalam pengelolaan Bank Sampah dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, sehingga usaha yang dijalankan dapat berjalan keberlanjutan dan dapat memperoleh keuntungan sehingga dapat mensejahterakan pengurus usaha. Kegiatan ini diselenggarakan oleh tim pengabdian masyarakat Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Wijayakusuma Purwokerto di Desa Sudimara Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Penyuluhan dan tanya jawab terkait pentingnya pengelolaan sampah rumah tangga dan strategi mengoptimalkan sampah menjadi nilai tambah merupakan metode yang digunakan dalam kegiatan ini. Hasil pengabdian pada masyarakat adalah adanya kesempatan bagi masyarakat Desa Sudimara khususnya ibu-ibu rumah tangga dan karang taruna untuk dapat memanfaatkan sampah secara bijak. Selain itu, dibutuhkan kesadaran dan kedisiplinan masyarakat dalam mengelola sampah sehingga sampah dapat dimanfaatkan dan dapat digunakan sebagai bahan untuk membuat produk kerajinan yang bisa menghasilkan nilai tambah.

Kata kunci : Pemberdayaan, Usaha Ekonomi Produktif, Bank Sampah

Abstract

The purpose of community service is to assist Productive Economic Business actors in managing Waste Banks in carrying out their operational activities, so that the business they run can run and can earn profits so as to prosper business management. This activity was organized by the community service team of the Faculty of Economics and Business, Wijayakusuma University, Purwokerto in Sudimara Village, Cilongok District, Banyumas Regency. Counseling and questions and answers related to the importance of household waste management and strategies to optimize waste into added value are the methods used in this activity. The result of community service is an opportunity for the people of Sudimara Village, especially housewives and youth organizations to be able to use waste wisely. In addition, public awareness and discipline are needed in managing waste so that waste can be utilized and can be used as material to make handicraft products that can generate added value.

Keywords : Empowerment, Productive Economic Business, Waste Bank

PENDAHULUAN

Sampah adalah limbah padat yang berasal dari hasil sisa-sisa yang tidak termanfaatkan oleh kegiatan manusia baik di perkotaan maupun pedesaan yang makin konsumtif. Pemasalahan sampah semakin meningkat seiring bertambahnya penduduk dan adanya perubahan gaya hidup dan pola konsumsi masyarakat yang menghendaki segala sesuatu yang bersifat simple dan praktis. Pentingnya hal ini maka sejak 2008 sudah ditetapkan Undang-Undang Pengelolaan Sampah No.18 Tahun 2008 serta adanya kebijakan presiden terkait penancangan gerakan Menuju Indonesia Bersih (Subiakto, 2020).

Salah satu cara mengubah perilaku masyarakat (*social behavior*) agar tidak membuang sampah ke sungai, selokan, membakar dengan cara penerapan strategi 3R (*reuse, reduce dan*

recycle). Namun konsep ini tidak berjalan dengan baik karena *image* yang tertanam bagi masyarakat sampah itu adalah barang tidak berharga, tidak bermanfaat, tidak mempunyai nilai ekonomi. Lalu jalan keluarnya yang paling mudah dan gampang adalah “buang” atau asal tak berada di lingkungan sendiri. Image atau stigma ini diyakini dapat diubah dengan menjadikan sampah menjadi berkah dengan upaya mengembangkan ekonomi kerakyatan diperkotaan melalui pengembangan bank sampah (Sucipto, 2012).

Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, bank sampah adalah tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang dan/atau diguna ulang yang memiliki nilai ekonomi. Secara umum mekanisme menabung bank sampah hampir sama dengan menabung seperti bank-bank pada umumnya bedanya kalau di bank umum orang menabung berupa uang tetapi di bank sampah masyarakat menabung berupa barang bekas berupa: besi-besi bekas, kardus bekas, segala plastik bekas, kaleng minuman bekas, tembaga, aluminium dan sebagainya (Suwerda, 2012).

Bank sampah akan menyimpan dan mengelola sampah dari masyarakat yang menabung sampah dan akan menjadi nasabah dari bank sampah serta diberi buku tabungan. Kegiatan bank sampah ini dapat mengurangi volume sampah berupa botol plastik, kaca, kardus, koran bekas dan lain sebagainya yang dapat mengurangi sampah sampai 70- 80% untuk tidak di buang ke TPA dan sampah telah dimanfaatkan sebagai sumber ekonomi kerakyatan bagi masyarakat dalam bentuk tabungan bank sampah yang merupakan tambahan penghasilan. Untuk dapat mengelola sampah menjadi sesuatu yang bermanfaat dan sumber pendapatan membutuhkan keterampilan dan kreativitas untuk mengolahnya (Muntahanah *et al*, 2021).

Menurut Wahyuni (2014) pelaksanaan bank sampah sesungguhnya mengandung potensi ekonomi (*economic opportunity*) kerakyatan yang cukup besar karena kegiatan bank sampah dapat memberikan output nyata bagi masyarakat dalam kesempatan kerja (*job creation*). Juga menjadi penghasilan tambahan bagi pegawai bank sampah dan masyarakat penabung sampah (nasabah). Sebenarnya yang paling terpenting adalah adanya pendidikan lingkungan agar lingkungan terjaga dengan baik terbebas dari sampah, penyakit malaria, sumber penyakit lainnya dan terbebas dari banjir/genangan serta tekanan volume sampah terhadap TPA semakin berkurang sehingga umur TPA bisa lebih panjang (Sucipto, 2012).

Untuk itu perlu adanya peningkatan kesadaran yang dibangun oleh masyarakat terutama dalam meningkatkan kapasitas pola komunikasi untuk menginformasikan dan mempromosikan pola hidup sehat dari sampah rumah tangga. Oleh karena itu, diperlukan pola komunikasi untuk meningkatkan kemampuan dalam memberikan informasi, literasi, dan publikasi di masyarakat. Pola komunikasi dapat dilakukan oleh berbagai elemen masyarakat. Generasi muda yang tergabung dalam Karang Taruna dapat menjadi pionir dalam meningkatkan pengetahuannya tentang pentingnya pengelolaan sampah di lingkungan rumah dan sekitarnya (Subiako, 2020 dan Afriana *et al*, 2022).

Sebagai pembanding untuk kegiatan Bank Sampah Karang Taruna Sudimara di Desa Sudimara, Kecamatan Cilongok, yang mempunyai nasabah sebanyak 44 KK telah berputar uang sebanyak lebih kurang 2 juta/bulan. Kegiatan operasional pada bank sampah ini diharapkan mampu meningkatkan sektor ekonomi dan keterampilan menjadi inspirasi dalam menjaga lingkungan bagi segenap masyarakat. Terlepas dari apapun status sosial dalam masyarakat, namun tetap menjaga dan merawat lingkungan dan memanfaatkannya untuk tempat pendidikan dan kesejahteraan bersama. Selain itu, semakin banyak nasabah diharapkan pendapatannya menjadi meningkat, sehingga keuntungan dapat meningkat untuk di nikmati bersama (Purnomo *et al*. 2021).

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk membantu pelaku Usaha Ekonomi Produktif (UEP) dalam pengelolaan Bank Sampah dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, sehingga usaha yang dijalankan dapat berjalan keberlanjutan dan dapat memperoleh keuntungan sehingga dapat mensejahterakan pengurus usaha dan masyarakat sekitar.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah penyuluhan dan dialog partisipatif dengan cara mengajak masyarakat untuk terlibat secara langsung dalam penyuluhan terkait pentingnya pengelolaan sampah rumah tangga dan strategi mengoptimalkan sampah menjadi nilai tambah. Selain itu, kegiatan ini juga akan melibatkan tokoh masyarakat yang telah berhasil mengembangkan masyarakatnya untuk terlibat menjadi nasabah bank sampah dan tentunya dapat menjadi motivasi bagi komunitas masyarakatnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Karya Pengabdian dilaksanakan di lingkungan Usaha Ekonomi Produktif Desa Sudimara Kecamatan Cilongok. Kegiatan ini berupa kegiatan penyuluhan terkait pentingnya pengelolaan sampah rumah tangga dan strategi dalam mengoptimalkan sampah menjadi nilai tambah. Sasaran kegiatan ini adalah masyarakat Desa Sudimara khususnya pengelola Usaha Ekonomi Produktif. Kegiatan ini mempunyai maksud agar pengelolaan Bank Sampah dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, sehingga usaha yang dijalankan dapat berjalan keberlanjutan dan dapat memperoleh keuntungan sehingga dapat mensejahterakan pengurus usaha dan masyarakat sekitar.



Gambar 1. Lokasi Pengabdian Masyarakat
(Sumber: Dokumentasi Kegiatan)

Kegiatan ini di ikuti oleh karang taruna dan pengelola Usaha Ekonomi Produktif Desa Sudimara sebagai generasi penerus yang nantinya akan lebih banyak terlibat dalam pemberdayaan ekonomi dengan memanfaatkan sampah yang ada. Kegiatan karya pendampingan ini direspon secara positif, hal ini tercermindari kepedulian pemuda yang diwujudkan dengan pembuatan bak bak sampah dilingkungan tersebut. Dengan adanya fasilitas pengolahan sampah rumah tangga tersebut diharapkan lingkungan desa tersebut menjadi bersih dan hasil dari pengolahan limbah sampah dapat menghasilkan nilai tambah sehingga akan menambah penghasilan.



Gambar 2. Peserta Penyuluhan
(Sumber: Dokumentasi Kegiatan)

Bertambahnya jumlah timbunan sampah botol minuman dan plastik memerlukan pengelolaan sampah yang baik. Pengelolaan sampah yang tidak mempergunakan metode dan teknik pengelolaan sampah yang ramah lingkungan akan berdampak buruk terhadap kesehatan serta mengganggu kelestarian fungsi lingkungan, baik itu udara, tanah dan air. Pengelolaan sampah botol bertujuan untuk kegiatan yang sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan jumlah sampah dan bagaimana cara penanganan yang baik. Sampah botol minuman dan plastik sudah menjadi permasalahan yang besar di Indonesia, terutama di Desa Sudimara. Seringkali masyarakat terutama ibu-ibu memilih untuk membuang sampah plastik di sekitar lingkungannya seperti di jalan, di sungai atau diperkarangan yang kosong. Melihat sampah plastik yang tidak dapat terurai atau tidak dapat membusuk secara alami maka tumpukan sampah botol plastik tersebut akan mengganggu kebersihan dan kesehatan lingkungan. Apabila pembuangan sampah tidak ada yang mengendalikan akan berakibat menumpuknya sampah karena tidak ada yang peduli memungut sampah-sampah tersebut untuk dimanfaatkan.

Berdasarkan nilai jualnya, sampah botol plastik termasuk dalam kategori jenis sampah yang memiliki nilai jual meskipun nilai jualnya sangat rendah. Untuk sampah botol plastik biasanya Ibu-Ibu mengubur sampah, membakar sampah botol tersebut, dan terkadang mereka jual apabila jumlah botol yang dikumpulkan sudah cukup banyak dan menjual botol- botol tersebut kepada pengepul sampah dengan harga Rp 2.000 – Rp 2.500 per kilo. Jarang ditemukan masyarakat yang peduli terhadap manfaat sampah botol plastik sehingga menarik untuk kita dalam melakukan kegiatan pelatihan pemanfaatan limbah botol plastik untuk ibu- ibu di Desa Sudimara yang terbentuk dalam komunitas PKK dan juga untuk pemuda karang taruna Desa Sudimara.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian pada masyarakat serta pembahasan tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa perlu adanya kesempatan bagi masyarakat Desa Sudimara khususnya ibu-ibu rumah tangga dan karang taruna untuk dapat memanfaatkan sampah secara bijak. Selain itu, dibutuhkan kesadaran dan kedisiplinan dalam mengelola sampah sehingga sampah dapat dimanfaatkan dan dapat digunakan sebagai bahan untuk membuat produk kerajinan yang bisa menghasilkan nilai tambah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriana, Muntahanah, Harsuti, Uripi, Cahyo, (2022). Pengaruh Kompensasi, Disiplin Kerja dan Stres Kerja terhadap Produktivitas Kerja Karyawan PT. Sarana Karya Gasindo Kalibagor Banyumas, *MidYear National Conference and Call for Paper 1 (01)*
- Muntahanah, Cahyo, Setiawan, Rahmah, (2021). Literasi Keuangan, Pendapatan dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan di Masa Pandemi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi 21 (3), 1245-1248*
- Purnomo, S. D., Adhitya, B., & Zumaeroh, Z. (2021). Pengaruh Ekonomi Digital Terhadap Pendapatan Industri Mikro dan Kecil di Indonesia. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, 21(1), 85-95*.
<http://dx.doi.org/10.30596%2Fekonomikawan.v21i1.6248>
- Subiakto, V. U. (2020). Peningkatan Kapasitas Pola Komunikasi Pengolahan Sampah Berbasis Karang Taruna di Wilayah Kembangan, Jakarta Barat. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, 3(02), 55-61*.
- Sucipto, C.D. (2012). *Teknologi Pengolahan Daur Ulang Sampah*. Yogyakarta : Goysen.
- Suwerda, B. (2012). *Bank Sampah Kajian Teori dan Penerapan*. Yogyakarta : Rihama-Rohima
- Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah
- Wahyuni, E. T. (2014). *Optimalisasi Pengelolaan Sampah Melalui Partisipasi Masyarakat dan Kajian Extended Producer Responsibility (EPR) di Kabupaten Magetan* (Doctoral dissertation, UNS (Sebelas Maret University)).